



Tular Nalar Sekolah Kebangsaan Mencegah Hoaks dan Ujaran Kebencian di Kabupaten Majene

Arie Arma Arsyad^{1*}, Dewi Sartika², St. Mutia Alfiyanti Muhiddin³, Nurfitra Yanto⁴, Hasanuddin⁵
^{1,3,4,5}Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
²Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat
¹ariearmaarsyad@unm.ac.id, ²dewi.sartika@unsulbar.ac.id, ³stmutiaalfiyanti@unm.ac.id,
⁴nurfitra.yanto@unm.ac.id, ⁵hasanuddin@unm.ac.id

Abstrak

Sebaran hoaks di Indonesia merupakan masalah serius. Menurut data survei yang dilakukan Katadata *Insight Center* dan Kominfo pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kelompok lansia berusia 55- 70 tahun hanya 3,6 persen pengguna internet. Sementara itu, kelompok generasi milenial (23- 38 tahun) sebanyak 43,8%, generasi Z (13-22 tahun) sebanyak 28,6% dan generasi X (39-54 tahun) sebanyak 23,9%. Problem masyarakat saat ini melainkan kurangnya kemampuan mencerna informasi yang benar. Sehingga pemerintah perlu memberi pengajaran atau literasi materi cek fakta dan literasi media. Hal itu terkait banyaknya hoaks, kabar bohong dan fitnah yang marak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, diadakan Kegiatan Tular Nalar sebagai bentuk pencegahan awal bagi masyarakat kabupaten Majene dalam menghadapi PEMILU tahun 2024 khusus lansia dan juga generasi muda agar mereka tahu membedakan fakta dan hoaks yang bertebaran melalui gawai dan piranti digital mereka. Melalui materi pembelajaran dari para fasilitator literasi media dan digital, masyarakat akan sama-sama mencari tahu kebenaran sebuah berita, tanggap dalam melihat kebenaran, dan tangguh melawan hoaks.

Kata Kunci: Hoaks, Lansia, Tular Nalar, Pemilu 2024

1. Pendahuluan

Banjir informasi di era revolusi digital menghadirkan sejumlah dampak sosial. Problem masyarakat bukan pada bagaimana mendapatkan berita, melainkan kurangnya kemampuan mencerna informasi yang benar. Kesenjangan antara kurangnya literasi media di tengah banjirnya informasi ini disalahgunakan oleh sebagian kelompok untuk memproduksi berita yang tidak terkonfirmasi, yang belum tentu kebenarannya atau sering disebut hoaks. Menurut data survei yang dilakukan Katadata *Insight Center* dan Kominfo pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kelompok lansia berusia 55-70 tahun hanya 3,6 persen pengguna internet. Sementara itu, kelompok generasi milenial (23- 38 tahun) sebanyak 43,8%, generasi Z (13-22 tahun) sebanyak 28,6% dan generasi X (39-54 tahun) sebanyak 23,9%.

Sehingga pemerintah perlu memberi pengajaran atau literasi materi cek fakta dan literasi media. Hal itu terkait banyaknya hoaks, kabar bohong dan fitnah yang marak beredar di

*Corresponding Author: xxxx@xxx.xx.xx

JKM: Jurnal Kemitraan Masyarakat is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)



masyarakat. Permasalahan yang dihadapi kelompok lansia yakni banyaknya hambatan-hambatan berupa intra-personal yaitu tidak memiliki rasa percaya diri karena terbawa anggapan umum bahwa lansia pasti gagap teknologi. Adapun hambatan lain yang sering terjadi yakni ketersediaan jaringan internet yang kadang kurang memadai serta pilihan-pilihan paket kuota internet yang tersedia. Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan sebagainya. Karakteristik itu cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas dalam pemilu yakni pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya. Misalnya karena integritas tokoh yang dicalonkan partai politik, track record atau program kerja yang ditawarkan. Karena belum punya pengalaman memilih dalam pemilu, pemilih pemula perlu mengetahui dan memahami berbagai hal yang terkait dengan pemilu. Misalnya untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan pemilu, siapa saja yang boleh ikut serta dalam pemilu, bagaimana tata cara menggunakan hak pilih dalam pemilu dan sebagainya.

Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan sebagainya. Karakteristik itu cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas dalam pemilu yakni pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya. Pemilih pemula yang berperan penting menentukan arah perubahan kemajuan Indonesia memiliki potensi akan berhasil memenangkan Pemilu yang akan berlangsung. Dengan jumlah perkiraan pemilih pemula yang besar maka jelas akan berpotensi memenangkan pemilu, sehingga sayang rasanya jika suara dari pemilih pemula ini diabaikan begitu saja. Karena belum punya pengalaman memilih dalam pemilu, pemilih pemula perlu mengetahui dan memahami berbagai hal yang terkait dengan pemilu. Misalnya untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan pemilu, siapa saja yang boleh ikut serta dalam pemilu, bagaimana tata cara menggunakan hak pilih dalam pemilu dan sebagainya.

Kegiatan Tular Nalar diyakini sebagai bentuk pencegahan awal bagi masyarakat dalam menghadapi PEMILU tahun 2024 khusus lansia dan juga generasi muda agar mereka tahu membedakan fakta dan hoaks yang bertebaran melalui gawai dan piranti digital mereka. Dengan demikian, 10 Fasilitator Program Tular Nalar Kab. Majene, 11 Mahasiswa KKN PPL Terpadu Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Angkatan XXV, Tim Dosen Universitas Negeri Makassar, dan Tim Dosen Universitas Sulawesi Barat bekerja sama menyelenggarakan Program Tular Nalar yang diberi nama Sekolah Kebangsaan "Memangnya Suara Remaja Didengar?" dengan sasaran 100 peserta generasi muda dan Akademi Digital Lansia "Mencegah Penipuan Digital, Hoaks, dan Ujaran Kebencian" dengan sasaran 100 peserta lansia yang ada di Kab. Majene.

2. Metode Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan di Ruang Pola kantor Bupati Kabupaten Majene dengan sasaran utama para lansia dan remaja sebagai bentuk penambahan wawasan pencegahan anti hoaks di media digital. Kordinator Fasilitator Tular Nalar mengungkapkan bahwa Program Tular Nalar yang dilaksanakan di kabupaten Majene perlu, karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap berita-berita *real* dan hoaks yang bertebaran melalui gawai dan piranti digital.

Program Tular Nalar memiliki 2 sesi yakni Akademi digital lansia yang diperuntukan pesertanya para lansia dan sekolah kebangsaan yang diperuntukan pesertanya para pemuda dari siswa SMA dan juga mahasiswa. Akademi Digital Lansia diadakan untuk membantu penduduk lanjut usia

dalam berselancar di internet dengan aman, sementara Sekolah Kebangsaan dirancang untuk membantu pemilih pemula dalam menyaring informasi selama periode pemilihan umum. Program ini memiliki 5 tahapan berupa ; Administrasi pendataan nama-nama peserta, Pengenalan singkat program melalui Koordinator fasilitator, Pembagian kelompok, Pendampingan oleh fasilitator berupa penyampaian materi cara pengecekan berita dan sebagainya, Penyampaian pesan dan kesan peserta selama terlaksananya program yang diselingi dengan pemberian *doorprize*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebaran hoaks di Indonesia merupakan masalah serius. Tular Nalar berkomitmen menghadirkan materi pembelajaran seru untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang dapat diakses oleh semua orang. Program Tular Nalar dilaksanakan pada tanggal 27 November dari jam 08.00-16.00 WITA di Ruang Pola Kantor Bupati Kabupaten Majene. Program ini dilaksanakan oleh MAFINDO yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM DISDIKPORA angkatan XXV, Tim Dosen dari UNM dan Unsulbar Sebagai aksi untuk pencegahan penyebaran berita hoaks dikalangan masyarakat kabupaten Majene.

Tular Nalar diciptakan untuk membantu meredam laju infodemic yang ramai beredar. Hadir dalam bentuk portal pembelajaran online, Tular Nalar dilengkapi dengan berbagai materi mengenai cara berpikir kritis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Materi pembelajaran yang menampilkan keseharian ini mencakup berbagai topik, mulai dari memahami etika membagikan pesan di media sosial, cara menghadapi hoaks, hingga mampu menyikapi isu-isu yang berpotensi menyemai perpecahan. Tular Nalar tentunya bisa diakses oleh siapa pun: pelajar, mahasiswa, guru, dosen, bahkan masyarakat umum.

Program Tular Nalar yang terbagi menjadi dua sesi yakni Akademi Digital Lansia dan Sekolah Kebangsaan ini dilaksanakan di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Kurikulum dalam program kegiatan ini telah dirancang secara khusus untuk menjawab dilema dimana penduduk lanjut usia menjadi sasaran empuk kejahatan siber karena kurangnya kesadaran dalam perlindungan data pribadi. Di saat yang bersamaan, generasi muda yang mendominasi ranah media digital kerap menjadi pelaku penyebaran misinformasi maupun kejahatan siber.

Melalui materi pembelajaran dari para fasilitator literasi media dan digital, masyarakat akan sama-sama mencari tahu kebenaran sebuah berita, tanggap dalam melihat kebenaran, dan tangguh melawan hoaks, sehingga akhirnya dapat ikut menyebarkan kebenaran tersebut.



Gambar 1. Sambutan oleh Ibu Santi Indra Astuti

Kegiatan dimulai dengan sambutan sekaligus membuka kegiatan Tular Nalar di kabupaten Majene secara resmi oleh ketua MAFINDO Santi Indra Astuti secara daring. Santi Indra Astuti percaya bahwa pelatihan-pelatihan dalam kegiatan Tular Nalar itu berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman dalam menggunakan media sosial. Kemudian di lanjutkan pada sesi akademi digital lansia dengan jumlah peserta 100 lansia, pemaparan materi langsung disampaikan oleh koordinator fasilitator Dedi Aswan S.Pd., M.Pd. Lalu dilakukan pembagian kelompok dan penyampaian materi oleh fasilitator di setiap kelompok.



Gambar 2. Tular Nalar : Akademi Digital Lansia



Gambar 3. Fasilitator Tular Nalar Akademi Digital Lansia

Tahapan selanjutnya yakni dilanjutkan dengan sesi sekolah kebangsaan dengan jumlah peserta 100 anak muda yang terdiri dari anak SMA dan mahasiswa di Kabupaten Majene. Pemaparan materi tentang pengenalan program disampaikan pula oleh koordinator fasilitator Dedi Aswan S.Pd., M.Pd, kemudian dilakukan pembagian kelompok dan penyampaian materi oleh fasilitator di setiap kelompok tersebut.



Gambar 4. Tular Nalar : Sekolah Kebangsaan



Gambar 5. Fasilitator Tular Nalar Sekolah Kebangsaan

Hasil dari kegiatan tersebut membuktikan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dapat meningkatkan pemahaman pengecekan berita hoaks pada masyarakat kabupaten Majene. Sebuah pesan dan kesan singkat juga diutarakan oleh salah satu peserta Tular Nalar Digital lansia “Tular nalar membuat kita semua bisa kembali menyadari bahwa informasi bukan asal cepat, tapi juga yang baik dan mengedukasi, bukan hoaks. Kami juga berharap program yang sangat bagus dan penting ini agar tetap dilaksanakan setiap tahun di Kab. Majene” Tuturnya. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan oleh Susilawaty *et al* (2023) yang mengemukakan pentingnya tular nalar dalam penguatan literasi lansia dalam penggunaan media digital yang dilakukan di Sulawesi Tenggara

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Tular Nalar yang telah dilaksanakan di ruang Pola kantor Bupati Kab. Majene dapat disimpulkan bahwa 1. MAFINDO hadir sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan pencegahan hoaks kepada masyarakat kabupaten Majene. 2. Memberikan dampak positif kepada peserta baik dari sesi pertama akademi digital lansia maupun peserta pemuda dari sesi sekolah kebangsaan. 3. Kegiatan tular nalar satu-satunya kegiatan yang berkecimpung dalam menepis berita hoaks yang tersebar di kalangan masyarakat sekaligus membantu pemilih pemula dalam pemilu 2024 nantinya. 4. Setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat kabupaten Majene sudah bisa mengoperasikan dan mengecek berita sendiri melalui KALIMASADA.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada MAFINDO sebagai rekan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, dan kepada mahasiswa KKN-Terpadu UNM yang ditempatkan di Disdikpora Kabupaten Majene dan Tim Dosen dari Universitas Sulawesi Barat atas kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Antaraneews.com. Tular nalar gelar pelatihan digital diseluruh Indonesia. 9 Oktober 2022. Diakses pada 13 Desember 2022 dari antaraneews.com. Tular nalar gelar pelatihan digital diseluruh Indonesia. 9 Oktober 2022. Diakses pada 13 Desember 2022 dari <https://www.antaranews.com/berita/3167517/tular-nalar-gelar-pelatihan-digital-di-seluruh-indonesia>
- Haryatmoko. (2017, November 15). Ketika Emosi Dominasi Politik. Kompas.Id. Retrieved from <https://kompas.id/baca/opini/2017/11/15/ketika-emosi-dominasi-politik/>
- Suharyanto, C. E. (2019). Analisis Berita Hoaks Di Era Post-Truth: Sebuah Review. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 37. <https://doi.org/10.17933/mti.v10i2.150>
- Susilawaty, F. T., Jumrana, Sumule, M., Astuti, S. I., Lumakto, G., Ibrahim, C., Rahmawati, dan Simatupang, Y. (2023). Peningkatan Kapasitas Literasi Lansia dalam Penggunaan Media Digital pada Forum Silaturahmi Pendiunan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 17(2), 91-101.
- Tularnalar.id. Diakses pada 13 Desember 2022 dari <https://tularnalar.id/tentang-kami/>